

Analisis Kesadaran Tanggung Jawab dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Ruang Kelas V di SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh

Ida Eliza^{1*}, Arhamddin Ali²

¹SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*idaeliza34@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh dalam menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, wali kelas, dan beberapa siswa yang dipilih sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi tanggung jawab individu, tanggung jawab kelompok dalam kegiatan piket, serta kontrol sosial antarteman dalam menjaga kebersihan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan yang dilakukan secara mandiri. Siswa cenderung lebih aktif menjaga kebersihan ketika ada jadwal piket dan pengawasan guru. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga berperan dalam membentuk perilaku kebersihan siswa, baik sebagai pendorong maupun penghambat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab terhadap kebersihan memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta dukungan keluarga agar perilaku menjaga kebersihan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi pendidikan karakter yang lebih konsisten dan terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Kesadaran Tanggung Jawab, Kebersihan Lingkungan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Siswa Kelas V.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Manulu, Nainggolan, Sinurat, Karo-Karo, & Ompusunggu, 2024). Lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang sehat, nyaman, dan aman. Oleh karena itu, kebiasaan menjaga kebersihan perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar (Anggraini, 2025). Sekolah menjadi salah satu tempat yang penting untuk membentuk kebiasaan tersebut karena siswa banyak menghabiskan waktu belajar dan beraktivitas di lingkungan sekolah (Shoumi & Yuris, 2024).

Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab seluruh siswa (Darmawan & Wijayanti, 2026). Siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawab akan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan tugas piket dengan baik (Tasya, Sumarno, & Nuruliarsih, 2024).

SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang. Sekolah ini memiliki kondisi yang berbeda dengan beberapa sekolah di daerah perkotaan. Sekolah tidak memiliki petugas kebersihan khusus untuk membersihkan ruang kelas setiap hari. Oleh karena itu, kebersihan ruang kelas lebih banyak bergantung pada kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di sekolah, kondisi kebersihan kelas umumnya cukup terjaga ketika jadwal piket dilaksanakan. Namun, di luar jadwal piket masih ditemukan sampah yang berserakan dan beberapa siswa kurang aktif menjaga kebersihan lingkungan kelas. Sebagian siswa hanya membersihkan kelas setelah diingatkan oleh guru atau ketika mendapat giliran piket. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran tanggung jawab siswa masih berbeda-beda (Dalimunte, Fatmawati, & Tumiyem, 2026).

Keunikan sekolah ini terletak pada terbatasnya fasilitas pendukung kebersihan dan tidak adanya petugas kebersihan khusus. Kondisi tersebut membuat peran siswa menjadi sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebersihan kelas lebih banyak ditentukan oleh kebiasaan, kepedulian, dan tanggung jawab yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana kesadaran tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh untuk memperoleh gambaran mengenai kesadaran tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh, Kecamatan Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, wali kelas, dan beberapa siswa yang dipilih sebagai informan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas.

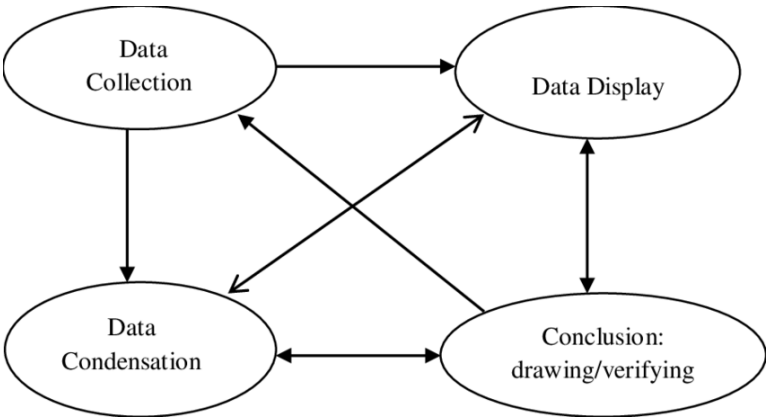
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesadaran tanggung jawab kebersihan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan kebersihan (Romdona, Junista, & Gunawan, 2025).

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Tanggung jawab individu	Membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan meja dan	Observasi, wawancara	Siswa

lingkungan kelas			
Tanggung jawab dalam piket	Kehadiran saat piket, pelaksanaan tugas piket, keterlibatan membersihkan kelas	Observasi, wawancara	Siswa
Kepedulian terhadap kebersihan	Kesediaan membantu membersihkan kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Observasi, wawancara	Siswa
Kontrol sosial antarteman	Mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan atau tidak melaksanakan piket	Observasi, wawancara	Siswa
Upaya sekolah membangun tanggung jawab	Pembiasaan kebersihan, aturan kelas, peran guru dalam membina siswa	Wawancara, dokumentasi	Wali kelas
Faktor yang memengaruhi kesadaran tanggung jawab	Kebiasaan siswa, lingkungan pertemanan, dukungan guru dan keluarga	Wawancara	Siswa dan wali kelas

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Desain Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

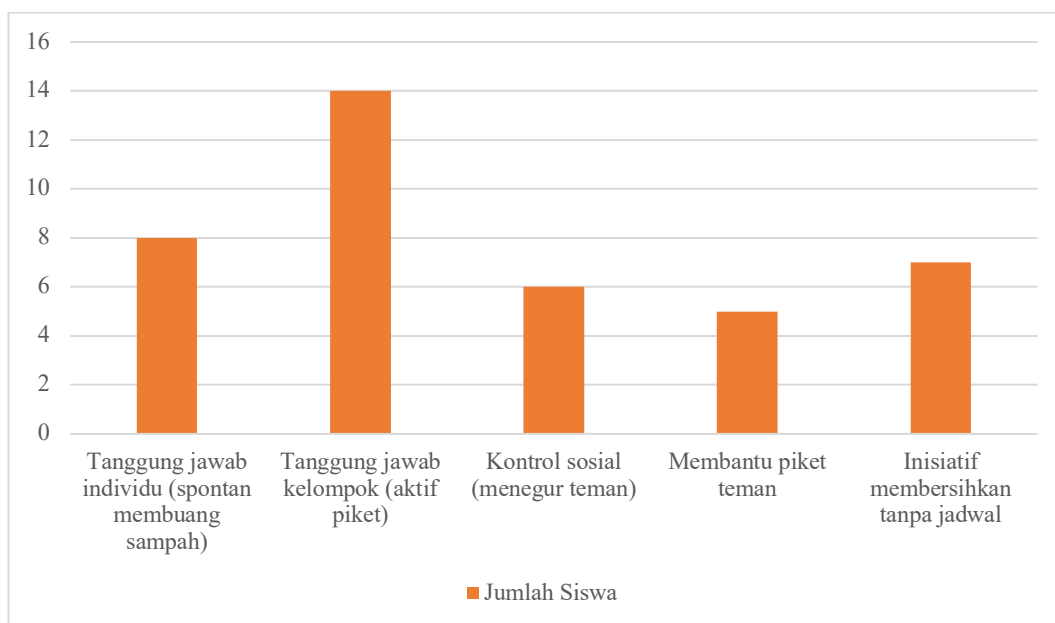
Gambaran Umum Kebersihan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kebersihan kelas V SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh cukup terjaga ketika siswa melaksanakan piket. Namun, di luar jadwal piket masih ditemukan sampah yang berserakan dan beberapa bagian kelas kurang rapi. Hasil wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan tanpa harus diingatkan terlebih dahulu.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pentingnya kebersihan, tetapi belum seluruhnya menjadikan kebersihan sebagai kebiasaan sehari-hari. Kesadaran menjaga kebersihan masih dipengaruhi oleh pengawasan guru dan jadwal piket.

Tabel 2. Hasil Observasi Kesadaran Tanggung Jawab Kebersihan Siswa

Klaster Perilaku	Jumlah Siswa	Persentase
Tanggung jawab individu (spontan membuang sampah)	8 siswa	32%
Tanggung jawab kelompok (aktif piket)	14 siswa	56%
Kontrol sosial (menegur teman)	6 siswa	24%
Membantu piket teman	5 siswa	20%
Inisiatif membersihkan tanpa jadwal	7 siswa	28%
Rata-rata kesadaran tanggung jawab		32%



Grafik 1. Kesadaran Tanggung Jawab Kebersihan Siswa

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, tanggung jawab kelompok dalam kegiatan piket memiliki persentase tertinggi yaitu 56%. Sebaliknya, perilaku membantu teman yang sedang piket memiliki persentase terendah yaitu 20%. Data ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika ada tugas yang jelas dibandingkan ketika harus bertindak atas kesadaran sendiri.

Tanggung Jawab Individu dalam Menjaga Kebersihan

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 8 siswa yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh. Sebagian besar siswa masih menunggu arahan dari guru atau teman sebelum melakukan tindakan kebersihan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan umumnya telah mendapatkan pembiasaan yang sama di rumah. Mereka menganggap menjaga kebersihan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif biasanya hanya membersihkan lingkungan ketika ada perintah atau jadwal piket.

Tanggung Jawab Kelompok dalam Kegiatan Piket

Tanggung jawab kelompok merupakan aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini. Sebanyak 14 siswa terlihat aktif saat menjalankan piket kelas. Mereka bekerja sama menyapu, membersihkan meja, dan merapikan ruang kelas sesuai tugas masing-masing.

Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif selama piket berlangsung. Mereka lebih banyak mengandalkan teman yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kerja sama sudah cukup baik, tetapi tanggung jawab setiap anggota kelompok masih perlu ditingkatkan.

Kepedulian Membantu Teman

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 5 siswa yang bersedia membantu teman yang sedang piket ketika pekerjaan belum selesai. Sebagian besar siswa memilih menunggu atau langsung bermain setelah kegiatan belajar selesai.

Data ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa dalam menjaga kebersihan masih perlu dibiasakan. Kebersihan sekolah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab siswa yang sedang bertugas piket.

Kontrol Sosial Antarteman

Kontrol sosial merupakan aspek yang paling rendah dalam penelitian ini. Hanya 6 siswa yang berani mengingatkan teman ketika membuang sampah sembarangan atau tidak menjalankan tugas piket.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa merasa tidak enak untuk menegur teman karena khawatir terjadi konflik atau dianggap mengatur teman. Akibatnya, siswa lebih memilih diam meskipun melihat perilaku yang kurang baik terkait kebersihan.

Kesadaran Tanggung Jawab Siswa dalam Menjaga Kebersihan

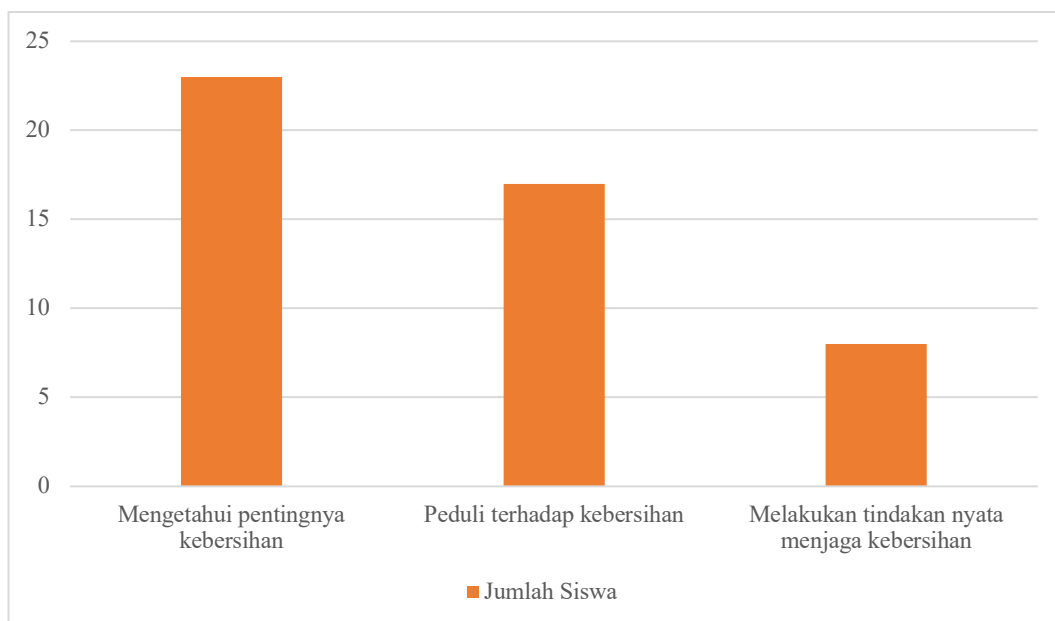
Untuk melihat kesadaran tanggung jawab siswa secara keseluruhan, hasil penelitian juga dapat dilihat dari tiga aspek utama berikut.

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Tanggung Jawab Kebersihan Siswa

Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
Mengetahui pentingnya kebersihan	23 siswa	92%
Peduli terhadap kebersihan	17 siswa	68%
Melakukan tindakan nyata menjaga kebersihan	8 siswa	32%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengetahui pentingnya menjaga kebersihan. Namun, jumlah siswa yang benar-benar melaksanakan kebersihan secara mandiri masih lebih sedikit. Hal ini berarti pengetahuan siswa tentang kebersihan sudah baik, tetapi belum seluruhnya terlihat dalam tindakan sehari-hari.

Gambar berikut memperlihatkan perbedaan antara pengetahuan, kepedulian, dan tindakan siswa dalam menjaga kebersihan.



Grafik 2. Tingkat Kesadaran Tanggung Jawab Kebersihan Siswa

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh telah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan. Akan tetapi, masih diperlukan pembiasaan yang lebih konsisten agar pemahaman tersebut dapat menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan sekolah perlu terus memberikan contoh, pengawasan, dan pembiasaan agar kesadaran tanggung jawab siswa semakin meningkat.

Pembahasan

Gambaran Umum Kebersihan Kelas

Berdasarkan hasil observasi, kondisi kebersihan kelas V SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh tergolong cukup baik. Siswa sudah memiliki jadwal piket yang dilakukan secara bergantian setiap hari. Ketika jadwal piket dilaksanakan, ruang kelas terlihat lebih bersih dan rapi. Namun, masih ditemukan sampah di beberapa sudut kelas ketika tidak ada pengawasan dari guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka mengetahui bahwa lingkungan yang bersih membuat kegiatan belajar menjadi lebih nyaman. Akan tetapi, tidak semua siswa langsung menerapkan pemahaman tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa masih harus diingatkan oleh guru atau teman untuk menjaga kebersihan kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran kebersihan siswa sudah mulai terbentuk, tetapi belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Kebersihan kelas masih banyak dipengaruhi oleh aturan sekolah dan pengawasan guru (Huballoh, 2026). Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang terus dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Tanggung Jawab Individu dalam Menjaga Kebersihan

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa atau 32% yang secara spontan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan area belajar tanpa harus disuruh. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya masih perlu mendapatkan arahan atau pengingat dari guru. Data ini menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan secara mandiri belum dimiliki oleh seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang aktif menjaga kebersihan biasanya sudah terbiasa melakukan hal yang sama di rumah. Mereka merasa bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab pribadi yang harus dilakukan setiap hari. Sebaliknya, beberapa siswa masih menganggap menjaga kebersihan sebagai tugas yang dilakukan hanya ketika ada perintah atau saat sedang piket.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab individu memerlukan proses yang berkelanjutan (Kasingku & Gosal, 2024). Pengetahuan tentang kebersihan ternyata belum cukup untuk membentuk perilaku yang konsisten (Daryanto, Handayani, Fatimah, & Aminudin, 2025). Siswa perlu dibiasakan untuk menjaga kebersihan tanpa harus menunggu instruksi dari guru maupun teman.

Tanggung Jawab Kelompok dalam Kegiatan Piket

Berdasarkan Tabel 2, tanggung jawab kelompok dalam kegiatan piket memperoleh persentase tertinggi yaitu 56%. Sebanyak 14 siswa terlihat aktif melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka bekerja sama membersihkan lantai, menyusun meja, dan merapikan ruang kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.

Tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan piket menunjukkan bahwa siswa lebih mudah melaksanakan tanggung jawab ketika terdapat aturan dan pembagian tugas yang jelas. Adanya jadwal piket membuat siswa mengetahui apa yang harus dilakukan. Selain itu, keberadaan teman dalam satu kelompok juga mendorong siswa untuk ikut bekerja bersama.

Meskipun demikian, hasil observasi masih menemukan beberapa siswa yang kurang aktif saat piket berlangsung. Sebagian siswa hanya membantu sebentar atau bahkan lebih banyak menunggu teman menyelesaikan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab kelompok sudah cukup baik, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan tanggung jawab individu agar setiap siswa berkontribusi secara merata (Marni, Teko, & Novalia, 2024).

Kesediaan Membantu Teman dalam Menjaga Kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 5 siswa atau 20% yang memiliki inisiatif membantu teman yang sedang menjalankan tugas piket. Persentase ini

menjadi salah satu yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar siswa hanya fokus pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa beberapa siswa merasa tidak perlu membantu apabila mereka tidak sedang mendapat jadwal piket. Ada juga siswa yang memilih langsung bermain setelah kegiatan belajar selesai. Hal ini menyebabkan pekerjaan kebersihan sering kali hanya dilakukan oleh siswa yang mendapatkan tugas pada hari tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa masih perlu dikembangkan. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama (Zachroh & Farhana, 2024). Jika siswa memiliki kesadaran untuk saling membantu, pekerjaan membersihkan kelas akan menjadi lebih ringan dan suasana kerja sama di kelas juga semakin baik.

Kontrol Sosial Antarteman

Data penelitian menunjukkan bahwa hanya 6 siswa atau 24% yang berani mengingatkan teman ketika membuang sampah sembarangan atau tidak menjalankan tugas piket. Angka ini menunjukkan bahwa kontrol sosial antarteman masih tergolong rendah dibandingkan indikator lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa mengaku merasa tidak enak untuk menegur temannya. Mereka khawatir temannya tersinggung atau marah. Akibatnya, banyak siswa yang memilih diam walaupun melihat perilaku yang kurang baik terkait kebersihan lingkungan kelas.

Padahal, saling mengingatkan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Jika siswa mampu mengingatkan temannya dengan cara yang baik dan sopan, kebiasaan menjaga kebersihan dapat berkembang lebih cepat (Novita, 2025). Guru dapat melatih keberanian siswa melalui kegiatan pembiasaan dan kerja kelompok sehingga siswa terbiasa memberikan contoh serta mengingatkan teman secara positif.

Kesadaran Tanggung Jawab Siswa dalam Menjaga Kebersihan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Data menunjukkan bahwa 92% siswa mengetahui pentingnya kebersihan, 68% memiliki kepedulian terhadap kebersihan, dan hanya 32% yang secara konsisten melakukan tindakan nyata secara mandiri.

Data tersebut juga terlihat pada grafik hasil penelitian. Grafik menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengetahui pentingnya kebersihan lebih tinggi dibandingkan jumlah siswa yang benar-benar menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan terletak pada kurangnya pengetahuan siswa, tetapi pada proses mengubah pengetahuan menjadi kebiasaan nyata (Rahayu, Anwar, Ilmi, Asram, & Indirwan, 2026). Oleh karena itu, sekolah perlu terus memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Dengan cara tersebut, kesadaran tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat berkembang menjadi perilaku yang dilakukan tanpa harus disuruh atau diingatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh dalam menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas sudah mulai terbentuk, tetapi belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri. Sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengetahui bahwa lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang menjaga kebersihan ketika ada jadwal piket, arahan guru, atau pengawasan dari pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kebersihan belum seluruhnya diikuti oleh tindakan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanggung jawab kelompok melalui kegiatan piket menjadi aspek yang paling menonjol dibandingkan indikator lainnya. Sebaliknya, kesediaan membantu teman yang sedang piket dan keberanian mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan masih tergolong rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa siswa lebih mudah melaksanakan tanggung jawab ketika terdapat aturan dan pembagian tugas yang jelas. Sementara itu, perilaku yang muncul dari kesadaran diri sendiri dan kepedulian terhadap orang lain masih perlu ditingkatkan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga memerlukan pembiasaan dan pengalaman yang dilakukan secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri 2 Pasemah Air Keruh sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab siswa karena sekolah tidak memiliki petugas kebersihan khusus yang menangani ruang kelas setiap hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru, sekolah, dan orang tua untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan sejak dini. Pembiasaan melalui kegiatan piket, pemberian contoh yang baik, penguatan sikap saling mengingatkan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu dilakukan secara konsisten. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kesadaran tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. *Unisan Jurnal*, 4(4), 28-36.
- Dalimunte, S., Fatmawati, F., & Tumiyem, T. (2026). Peran guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2636-2645. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4735>
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 197–223. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5484>
- Daryanto, D., Handayani, R. T., Fatimah, A. N., & Aminudin, M. F. (2025). Kebersihan Bagian dari Iman: Persepsi Siswa Tentang Pengetahuan Kesehatan PHBS di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 117-128. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1715>

- Huballoh, N. J. A. F. (2026). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Kebersihan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selong. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 222-233. <https://doi.org/10.62491/njpi.2026.v6i1-17>
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916-7930.
- Manulu, R. B. B., Nainggolan, A. P., Sinurat, H. S., Karo-Karo, E. N., & Ompusunggu, J. P. (2024). Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan masyarakat di Desa Doulu Kabupaten Karo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 24-30. <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.937>
- Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270-281. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.414>
- Novita, A. (2025). HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN KEPATUHAN ANAK DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 6(2), 87-94.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, Y., Anwar, N. I. A., Ilmi, N., Asram, A., & Indirwan, D. (2026). Dari Pengetahuan ke Praktik: Edukasi Partisipatif Berbasis Herbal Lokal sebagai Strategi Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89-95. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v5i1.2613>
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 44-52. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.14>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 84-88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866606>
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270-279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>
- Zachroh, V. A., & Farhana, H. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31599/4gc9g107>